

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

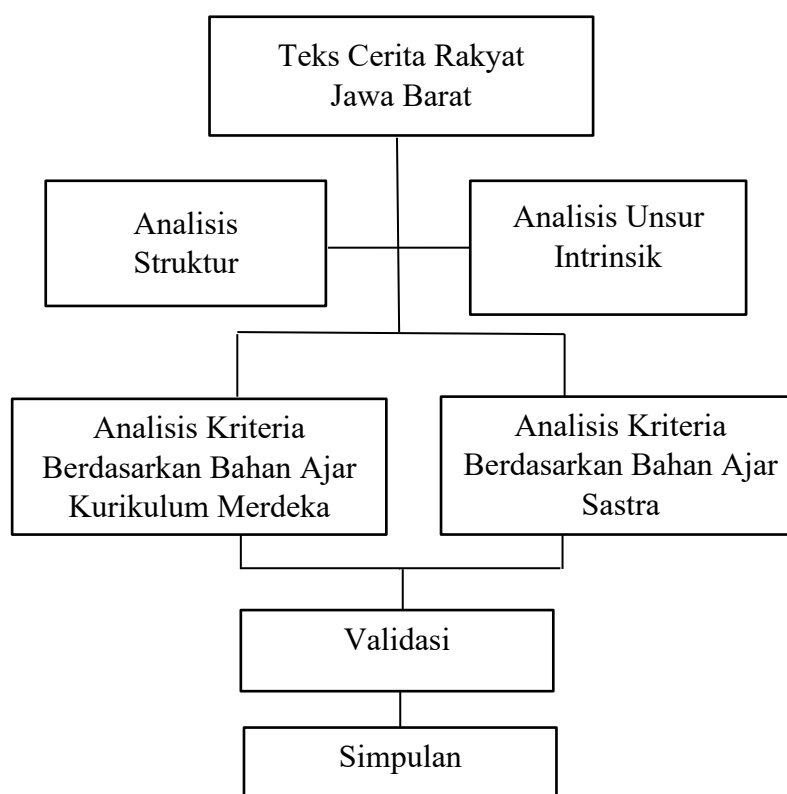
Metode sebagai cara atau bagian dari terlaksananya penelitian yang akan dilaksanakan. Nasution (2023:42) mengungkapkan “Metode adalah suatu proses untuk mencoba memahami sesuatu pemahaman terhadap objek penelitian dilakukan melalui penggunaan metode penelitian.” Sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:42) “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.”

Berdasarkan pendapat tersebut metode yang digunakan pada penelitian ini yakni deskriptif analitis. Heryadi (2014:42) mengemukakan “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian.” Lebih lanjut Heryadi (2014:42) mengungkapkan “Pada penelitian ini penulis bertugas untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, menganalisisnya sampai akhirnya dapat membuat kesimpulan sebagai jawaban terhadap masalah penelitian yang diajukannya.” Metode penelitian deskriptif terbagi menjadi berbagai jenis salah satunya yakni deskriptif analitis.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian sebagai pedoman dari rancangan penelitian. Heryadi (2014:123) mengemukakan “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Widodo dkk. (2023:47) menjelaskan “Desain penelitian merupakan bagaimana peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat penulis simpulkan desain penelitian sebagai rancangan pola dalam sebuah penelitian mengenai bagaimana peneliti mengumpulkan hingga menganalisis suatu data untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian yang diajukan. Adapun desain penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini yakni:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3 Sumber Data

Sumber data sebagai salah satu hal penting dalam sebuah penelitian. Heryadi (2014:92) mengungkapkan "Sumber data adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan dan lain-lain) yang memiliki data penelitian." Sejalan dengan pendapat tersebut, Nashrullah dkk. (2023:12) mengemukakan "Sumber data dapat didefinisikan sebagai objek atau individu yang diteliti oleh peneliti melalui observasi, membaca atau melakukan tanya jawab terkait dengan masalah penelitian tertentu." Lebih lanjut Tjahyadi dkk. (2024:44) menuturkan "Data kualitatif dapat

berupa catatan observasi, transkrip wawancara, teks sastra, berita acara pertemuan, catatan sejarah, memo, ingatan, dan film dokumenter.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa sumber data ialah sumber utama yang digunakan penulis untuk menunjang penelitian. Sumber data dapat diperoleh melalui observasi, membaca bahkan wawancara untuk memperoleh data penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah buku kumpulan cerita rakyat Jawa Barat karya S. Marni yang dianalisis pada struktur dan unsur intrinsik. Berikut rincian sumber data dalam kumpulan cerita rakyat tersebut.

Tabel 3.1 Sumber Data Cerita Rakyat

No	Cerita Rakyat Jawa Barat
1.	Asal Mula Gunung Tangkuban Perahu
2.	Ciung Wanara
3.	Telaga Warna
4.	Gunung Tampomas
5.	Lutung Kasarung
6.	Cadas Pangeran
7.	Mundinglaya Dikusuma
8.	Asal Mula Kota Majalengka

Buku cerita rakyat Jawa Barat karya S. Marni memiliki delapan buah cerita rakyat. Pada penelitian ini penulis mengambil keseluruhan untuk dijadikan sumber data penelitian. Alasan penulis mengambil data keseluruhan tersebut agar memperoleh gambaran utuh dan menyeluruh mengenai struktur dan unsur intrinsik serta kesesuaiannya dengan bahan ajar sehingga dapat menyajikan hasil penelitian secara menyeluruh sesuai tujuan penelitian. Berikut rincian sumber data pada penelitian ini.

- 1) Data 1, teks berjudul Asal Mula Gunung Tangkuban Perahu bertema kemanusiaan yaitu amarah dari keinginan yang tidak terpenuhi. Memiliki dua tokoh yakni Dayang Sumbi dan Sangkuriang. Bercerita tentang Sangkuriang dan Dayang Sumbi. Dayang Sumbi mengusir anaknya yaitu Sangkuriang yang telah meninggalkan tumang di hutan saat berburu. Kemudian menyadari kesalahannya, ia bersemedi dan mendapat anugerah dari dewa berupa kecantikan awet muda agar dapat bertemu sangkuriang setelah dewasa. Hal tersebut terjadi, mereka bertemu dan menjadi sepasang kekasih. Namun sang ibu menyadari

bahwa kekasihnya ialah anaknya sendiri tetapi sangkuriang tidak percaya. Mereka membuat perjanjian, Sangkuriang ditugaskan membendung sungai Citarum dan menyiapkan kapal selama satu malam. Jika Sangkuriang berhasil, mereka akan menikah. Tetapi Dayang Sumbi enggan karena Sangkuriang adalah anaknya sendiri, berbagai cara dilakukan untuk menggagalkan pekerjaan Sangkuriang hingga membuatnya marah dan menendang perahu yang ia buat menjadi terbalik.

- 2) Data 2, teks berjudul Ciung Wanara bertema perjuangan mendapatkan hak keadilan. Terdapat beberapa tokoh di antaranya Ciung Wanara, Hariang banga, Raja permana Dikusuma, Dewi Pangreyep, Dewi Naganingrum, Patih Uwak Batara Lengser dan Barma Wijaya Kusuma. Bercerita tentang tahta kekuasaan, saat Barma Wijaya sebagai pengganti raja ketakutan kekuasaanya akan berakhir akibat pernyataan bayi ajaib dari Dewi Naganingrum yang menyebabkan bayi tersebut diasingkan dari ibunya karena dianggap dapat melengserkan kekuasaan Raja Barma kelak. Setelah dewasa Ciung Wanara mendapat kekuatan untuk merebut kembali apa yang menjadi miliknya di istana kerajaan. Sempat berseteru dengan saudaranya Hariang Banga untuk memperoleh tahta. Ayahnya, Raja Permana Dikusuma yang kembali sepulang bertapa dapat meleraikan keduanya hingga diberi masing-masing kekuasaan untuk memerintah kerajaan.
- 3) Data 3, teks berjudul Telaga Warna bertema penyesalan atas kurangnya rasa syukur. Memiliki beberapa tokoh di antaranya Raja, Permaisuri, Patih, Putri, dewa serta rakyat. Bercerita tentang seorang anak raja dan permaisuri yang hadir setelah lama dinantikan. Tak hanya disayangi oleh raja dan permaisuri tetapi juga oleh para rakyatnya yang menyayangi putri tersebut. Namun sayangnya sang putri justru memiliki sifat manja apapun kemauannya harus dituruti.

Saat akan merayakan pesta ulang tahunnya, para rakyat memberikan perhatian dengan memberi hadiah emas hingga intan berlian yang dibuat menjadi sebuah kalung cantik. Namun sang putri enggan menerima dan justru melemparnya hingga memicu kekecewaan dari permaisuri dan rakyatnya yang menangis melihat perbuatan tersebut. Dari tangisan mereka, muncul mata air

yang kian lama kian meninggi menenggelamkan istana hingga menjadi sebuah telaga yang disebut Telaga Warna karena memancarkan cahaya dari dasar akibat pantulan kalung sang putri.

- 4) Data 4, teks berjudul Gunung Tampomas bertema keberanian seorang pemimpin. Memiliki tokoh yaitu Pangeran Sumedanglarang, para punggawa, tabib dan rakyatnya. Bercerita tentang kehidupan kerajaan dengan rakyatnya yang hidup damai sejahtera namun secara tiba-tiba terjadi gemuruh disusul gempa bumi yang menggemparkan seluruh rakyat dan kerajaan. Pangeran Sumedanglarang sangat gelisah akan keselamatan rakyatnya. Kemudian ia bertapa untuk meminta petunjuk, hingga akhirnya ia memperoleh petunjuk dengan harus merelakan keris peninggalan nenek moyang untuk dilemparkan pada kawah gunung gede yang sedang menggelegar.

Para punggawa melarang raja melakukan hal tersebut karena keris itu merupakan peninggalan satu-satunya dari nenek moyang dan situasi bahaya bagi raja untuk pergi menuju kawah gunung gede. Namun sang raja bersikeras demi perlindungan dan keselamatan rakyat serta kerajaannya. Ia segera menunggang kuda menuju kawah gunung gede lalu berdoa dan melempar keris tersebut. Seketika keajaiban terjadi gempa bumi dan gelegar kawah gunung gede berhenti, langit kembali cerah dan kerajaan serta rakyat selamat. Sejak saat itu gunung gede tidak lagi meletus dan disebut sebagai Gunung Tampomas yaitu gunung yang dianugerahi emas.

- 5) Data 5, teks berjudul Lutung Kasarung bertema kebaikan dapat mengalahkan kejahatan. Terdapat beberapa tokoh di antaranya Sunan Ambu, Guruminda sebagai Lutung Kasarung, Raja Tapa Agung, Purbararang, Indrajaya, Purbasari, dewa dan Patih Uwak Batara Lengser. Bercerita tentang kegelisahan seorang raja untuk memberikan tahta kekuasaan pada putrinya, ia mendapat petunjuk untuk memberikan kekuasaan pada Purbasari. Hal tersebut memicu kemarahan Purbararang dan kian berniat jahat hingga Purbasari diusir ke hutan. Purbasari dipertemukan dengan Lutung Kasarung yang menjadi temannya. Kemudian Purbasari pulih dari kutukan, membuat Purbararang dan Indrajaya semakin

marah. Beragam cara dilakukan untuk mengalahkan Purbasari namun ia semakin kalap dan berlutut malu atas perbuatannya. Kerajaan pun kembali dipimpin oleh Purbasari.

- 6) Data 6, teks berjudul Cadas Pangeran bertema keberanian pemimpin dalam membela rakyatnya yang tertindas. Memiliki tokoh Pangeran Kusumadinata Daendels, para bawahan serta rakyat. Bercerita tentang para rakyat yang dipaksa kerja rodi pembuatan jalan dari Anyer hingga Panarukan. Pada pembuatan jalan tersebut banyak rakyat meninggal karena kelelahan. Dengan keberanian sang pangeran memerintah agar rakyat berhenti melakukan pekerjaan tersebut. Mendengar hal tersebut Daendels datang menemui pangeran, sang pangeran telah bersedia jika Daendels akan menyerangnya dengan segera menghunuskan kerisnya. Namun Daendels justru kagum pada keberanian pangeran dan batal untuk menghukumnya lalu mengganti pekerjaan rakyat oleh pasukan zen.
 - 7) Data 7, teks berjudul Mundinglaya Dikusuma bertema perjuangan dan keteguhan hati membawa kemenangan. Memiliki tokoh Raja Siliwangi, Permaisuri Emas Tejamantri, Permaisuri Emas Padmawati, Guru Gantangan, Pangeran Mundinglaya, Sunten Jaya, neneknya, Patih Uwak Batara Lengser, Raksasa Kalapetong, Dewi Asri, Guriang, Dewi Sukma. Bercerita ketika Guru Gantangan akan memberikan putra mahkota kepada Pangeran Mundinglaya. Pangeran Sunten Jaya anak dari Guru Gantangan tidak menerima. Ia memfitnah Mundinglaya sering mengganggu putri keraton menyebabkan Pangeran Mundinglaya dipenjarakan. Permaisuri Padmawati bermimpi kerajaan akan kembali damai jika ada yang berhasil membawa azimat Lalayang Solaka Domas dijaga raksasa Kalapetong di jabaning langit. Tiada yang berani mengambilnya hingga Patih mengusulkan agar Pangeran Mundinglaya yang mengambilnya.

Namun Pangeran Sunten Jaya awalnya menolak dan mengusulkan agar Ibunda Padmawati menjadi jaminan saat Pangeran Mundinglaya pergi, ia akan dipenjarakan jika Mundinglaya tidak berhasil kembali ke kerajaan dalam waktu satu bulan. Mundinglaya bersedia, ia segera menuju jabaning langit bertemu Raksasa Kalapetong dan berhasil ia kalahkan. Raksasa menyebut bahwa azimat

itu ada dalam hatinya. Pangeran Mundinglaya merasa ditipu, ia bersemedi dan bermimpi bertemu tujuh Guriang. Mereka beradu kekuatan hingga Pangeran Mundinglaya tewas. Kemudian Dewi sukma datang dan menghidupkan kembali Pangeran Mundinglaya. Tujuh Guriang mengakui kelulusan Pangeran Mundinglaya, ia diberikan azimat dan tujuh Guriang berubah wujud menjadi Guriang Tunggal serta menjadi pengawal Pangeran Mundinglaya. Di istana, ketegangan sudah terjadi Sunten Jaya mendesak Raja Siliwangi untuk memenjarakan Ibunda Padmawati karena Pangeran Mundinglaya tak kunjung datang. Tak hanya itu, Sunten Jaya pun menggoda Dewi Asri tunangan Mundinglaya untuk menikah dengannya. Pangeran Mundinglaya berhasil kembali dengan membawa azimat, Raja Siliwangi mengakui dan menyadari siapa yang benar dan salah. Akhirnya Pangeran Sunten Jaya dipenjarakan atas perbuatannya dan kerajaan dipimpin Pangeran Mundinglaya.

- 8) Data 8, teks berjudul Asal Mula Kota Majalengka, bertema kekecewaan dari keinginan yang tidak terpenuhi. Memiliki tokoh Ratu Ayu Panyidagan, Pangeran Muhamad, dan pengawal. Bercerita saat pangeran Muhamad hendak meminta buah maja milik kerajaan ratu Ayu. Namun sang ratu memberikan syarat kepada pangeran harus menikahinya, tetapi pangeran menolak karena ia telah beristri. Ratu Ayu murka, ia memerintahkan pengawal menangkap Pangeran Muhamad dan sang ratu pergi menuju ruang semedi, seketika langit mendung dan terjadi hujan sangat lebat hingga tiada seorang pun yang berani keluar rumah. Keesokan harinya hujan berhenti, namun rakyat terkejut karena istana kerajaan beserta ratu dan buah maja telah hilang lenyap tiada diketahui ke mana istana beserta seisinya tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Menurut Heryadi (2014:71) "Teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data." Lebih lanjut Heryadi (2014:126) mengemukakan "Teknik pengumpul data dapat

berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran (timbangan, meteran, jam dan sebagainya), bahkan peneliti sendiri.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan teknik pengumpulan data ialah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi maupun data yang mendukung sumber data penelitian, dapat diperoleh melalui observasi maupun wawancara yang mendukung data penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni:

1) Teknik Observasi

Heryadi (2014:84) mengungkapkan “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.” Pada penelitian ini penulis melakukan observasi ke tiga sekolah untuk mengetahui ketersediaan dan penggunaan bahan ajar teks naratif cerita rakyat.

2) Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan oleh penulis dengan narasumber guna menunjang data penelitian. Heryadi (2014:74) mengungkapkan bahwa teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti dengan orang yang diwawancara. Penulis melaksanakan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang berkenaan dengan bahan ajar teks naratif.

3) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan gambar yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Menurut Sugiyono (2013:240) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya seseorang.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa teknik dokumentasi sebagai langkah yang dibutuhkan saat perolehan data, berupa gambar atau foto dan lainnya. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi foto data pada cerita rakyat Jawa Barat karya S. Marni berkaitan dengan struktur dan unsur intrinsik sebagai alternatif bahan ajar kelas VII.

4) Teknik Tes

Teknik tes sebagai pengumpulan data berupa pengukuran dan menguji coba hasil kepada objek sebelum pada tahap kesimpulan penelitian. Heryadi (2014:90) mengungkapkan “Teknik tes dilakukan dengan tes pengujian atau pengukuran kepada suatu objek baik manusia maupun benda.” Teknik tes dapat dilakukan dengan tiga model meliputi tertulis, lisan maupun perbuatan. Penulis menggunakan teknik tes tulis untuk menguji kelayakan bahan ajar cerita rakyat berupa Lembar Kerja Peserta Didik kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya. Uji coba melalui teknik tes dilaksanakan setelah penulis melakukan validasi data kepada validator.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman untuk pengumpulan data guna memperoleh hasil akhir dari analisis. Menurut Sugiyono (2013:102) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Berdasarkan pendapat tersebut penulis simpulkan instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan untuk menunjang proses penelitian. Instrumen pada penelitian ini yakni instrumen pedoman observasi penelitian instrumen pedoman wawancara, instrumen analisis struktur teks naratif yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta instrumen analisis unsur intrinsik meliputi tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat serta disajikan instrumen validasi dan pedoman penilaian kesesuaian dengan kurikulum dan kriteria bahan ajar sastra. Berikut instrumen pada penelitian ini.

1) Format instrumen pedoman observasi penelitian

Observasi Penelitian

A. Identitas Observasi

Nama Sekolah :
 Tanggal Observasi :
 Tempat Observasi :
 Guru Mata Pelajaran :
 Peneliti :

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Penelitian

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Tampak	Tidak Tampak	
1.	Ketersediaan bahan ajar			
2.	Konten teks naratif cerita rakyat			
3.	Konten cerita rakyat menarik (keberagaman tema dan relevan dengan lingkungan peserta didik)			
4.	Bahasa pada cerita rakyat mudah dipahami			
5.	Ketersediaan cerita rakyat di perpustakaan			

2) Format instrumen pedoman wawancara pendidik

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Pendidik

Nama :

Instansi :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah peserta didik memiliki kesulitan dalam mempelajari teks naratif?	Uraian
2.	Apa saja sumber bahan ajar yang digunakan Bapak/Ibu selama proses pembelajaran?	Uraian
3.	Apakah terdapat kendala yang dihadapi pendidik selama pembelajaran teks naratif cerita rakyat?	Uraian
4.	Pernahkah Bapak/Ibu menggunakan bahan ajar cerita rakyat lokal?	Uraian
5.	Apakah keterbatasan variasi bahan ajar teks naratif cerita rakyat menjadi kendala dalam pembelajaran?	Uraian

3) Format Analisis Struktur dan Unsur Intrinsik Teks Naratif Cerita Rakyat.

Tabel 3.4
Instrumen Analisis Struktur Teks Naratif cerita Rakyat

Judul:		
Struktur	Kutipan	Hasil Analisis
Orientasi		
Komplikasi		
Resolusi		

Tabel 3.5
Instrumen Analisis Unsur Intrinsik Cerita Rakyat

Judul:		
Unsur intrinsik	Kutipan	Hasil Analisis
Tema		
Tokoh		
Penokohan		
Alur		
Latar		
Sudut pandang		
Gaya Bahasa		
Amanat		

4) Kesesuaian dengan Kurikulum dan Bahan Ajar Sastra

Tabel 3.6
Instrumen Analisis Kesesuaian Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat
Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Aspek Kesesuaian	Penilaian	
	Sesuai	Tidak Sesuai
Teks cerita rakyat esensial (memperoleh pemahaman konsep inti sesuai tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan)		

Teks cerita rakyat menarik, bermakna dan menantang yaitu mampu menumbuhkan minat peserta didik untuk mempelajarinya dan mendorong untuk berpikir kritis		
Teks cerita rakyat relevan dan kontekstual mampu menghubungkan materi dengan pengalaman sesuai lingkungan tempat peserta didik		
Teks cerita rakyat berkesinambungan sesuai dengan capaian dan alur tujuan pembelajaran peserta didik fase D.		

Tabel 3.7
Instrumen Analisis Kesesuaian Teks Cerita Rakyat
Berdasarkan Kriteria Bahan Ajar Sastra

No	Judul Cerita Rakyat	Kriteria Bahan Ajar Sastra		
		Bahasa	Psikologi	Latar Belakang Budaya

Setelah penulis menganalisis struktur dan unsur intrinsik teks cerita rakyat serta kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka dan kriteria bahan ajar sastra. Selanjutnya hasil analisis akan divalidasi oleh guru Bahasa Indonesia dan Praktisi Sastra. Setelah bahan ajar hasil validasi menunjukkan layak digunakan, selanjutnya penulis mulai merancang modul ajar.

5) Instrumen Validasi Cerita Rakyat Berdasarkan Kurikulum Merdeka dan Kriteria Bahan Ajar Sastra.

Lembar Validasi
(Teks Cerita Rakyat)

Identitas Validator

Nama :

NIP :

Pekerjaan :

Instansi :

Petunjuk:

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memvalidasi terhadap teks cerita rakyat Jawa Barat karya S. Marni ditinjau dari kesesuaian berdasarkan Kurikulum Merdeka.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk dapat memberikan penilaian dengan memberi centang (✓) pada kolom angka yang dipilih berdasarkan pertimbangan Bapak/Ibu dengan kriteria sebagai berikut:
 - 4 = Sesuai
 - 3 = Cukup Sesuai
 - 2 = Kurang Sesuai
 - 1 = Tidak Sesuai
3. Bapak/Ibu dimohon ketersediaan untuk memberikan saran/masukan perbaikan pada bagian akhir lembar ini.
4. Atas perhatian dan kesediaan dari Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Tabel 3.8
Lembar Validasi Teks Cerita Rakyat Berdasarkan Kurikulum Merdeka

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian			
		4 (S)	3 (CS)	2 (KS)	1 (TS)
1.	Teks cerita rakyat esensial (memperoleh pemahaman konsep inti sesuai tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan)				
2.	Teks cerita rakyat menarik, bermakna dan menantang.				
3.	Teks cerita rakyat relevan dan kontekstual				
4.	Teks cerita rakyat berkesinambungan memiliki keterkaitan dengan capaian dan alur tujuan pembelajaran peserta didik fase D.				
5.	Teks cerita rakyat Asal Mula Gunung Tangkuban Perahu memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.				
6.	Teks cerita rakyat Ciung Wanara memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.				
7.	Teks cerita rakyat Telaga Warna memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.				
8.	Teks cerita rakyat Gunung Tampomas memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan,				

	alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.				
9.	Teks cerita rakyat Lutung Kasarung memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.				
10.	Teks cerita rakyat Cadas Pangeran memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.				
11.	Teks cerita rakyat Mundinglaya Dikusuma memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.				
12.	Teks cerita rakyat Asal Mula Kota Majalengka memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.				
Saran dan Masukan:					

Tasikmalaya,.....,....

Validator,

NIP

6) Pedoman Penilaian Validasi Cerita Rakyat Berdasarkan Kurikulum Merdeka.

Tabel 3.9**Pedoman Validasi Teks Cerita Rakyat Berdasarkan Kurikulum Merdeka**

No	Aspek yang Dinilai	Aspek Kesesuaian	Skor
1.	Teks cerita rakyat esensial (memperoleh pemahaman konsep inti sesuai tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan)	a. Sesuai, apabila teks cerita rakyat esensial membantu peserta didik memperoleh pemahaman konsep inti sesuai tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan. b. Cukup sesuai, apabila teks cerita rakyat cukup esensial cukup memperoleh konsep inti pembelajaran cukup sesuai tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan c. Kurang sesuai, apabila teks cerita rakyat kurang esensial kurang memperoleh konsep inti pembelajaran kurang sesuai tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan d. Tidak sesuai, apabila teks cerita rakyat tidak esensial dan tidak memperoleh konsep inti tidak sesuai tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

2.	Teks cerita rakyat menarik, bermakna dan menantang	a. Sesuai apabila teks cerita rakyat menarik untuk dibaca, bermakna bagi peserta didik dan menantang. b. Cukup sesuai, apabila teks cerita rakyat cukup menarik untuk dibaca, bermakna bagi peserta didik dan menantang. c. Kurang sesuai, apabila teks cerita rakyat kurang menarik untuk dibaca, bermakna bagi peserta didik dan menantang. d. Tidak sesuai apabila teks cerita rakyat tidak menarik untuk dibaca, tidak bermakna bagi peserta didik dan tidak menantang.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai
3.	Teks cerita rakyat relevan dan kontekstual	a. sesuai, apabila teks cerita rakyat relevan dengan CP dan kontekstual sesuai dengan pengetahuan serta dunia nyata peserta didik b. Cukup sesuai, apabila teks cerita rakyat cukup relevan dengan CP dan cukup kontekstual dengan pengetahuan serta dunia nyata peserta didik c. Kurang sesuai, apabila teks cerita rakyat kurang relevan dengan CP dan kurang kontekstual dengan	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

		pengetahuan serta dunia nyata peserta didik d. Tidak sesuai, apabila teks cerita rakyat tidak relevan dengan CP dan tidak kontekstual dengan pengetahuan serta dunia nyata peserta didik	
4.	Teks cerita rakyat berkesinambungan atau memiliki keterkaitan dengan alur tujuan pembelajaran peserta didik fase D.	a. Sesuai, apabila teks cerita rakyat berkesinambungan (memiliki keterkaitan dengan alur tujuan pembelajaran peserta didik fase D) b. Cukup sesuai, apabila teks cerita rakyat cukup berkesinambungan (memiliki keterkaitan dengan alur tujuan pembelajaran peserta didik fase D) c. Kurang sesuai, apabila teks cerita rakyat kurang berkesinambungan (memiliki keterkaitan dengan alur tujuan pembelajaran peserta didik fase D) d. Tidak sesuai, apabila teks cerita rakyat tidak berkesinambungan (memiliki keterkaitan dengan alur tujuan pembelajaran peserta didik fase D)	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai
5.	Teks cerita rakyat Asal Mula Gunung Tangkuban Perahu	a. Sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 3 struktur dan 8 unsur intrinsik secara lengkap.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai

	memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.	b. Cukup sesuai, apabila teks cerita rakyat hanya memuat 2 struktur dan 7-5 dari 8 unsur intrinsik. c. Kurang sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 1 struktur dan 4-3 dari 8 unsur intrinsik. d. Tidak sesuai, apabila teks cerita rakyat memiliki struktur tidak jelas dan hanya 2-1 dari 8 unsur intrinsik.	1 = Tidak Sesuai
6.	Teks cerita rakyat Ciung Wanara memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.	a. Sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 3 struktur dan 8 unsur intrinsik secara lengkap. b. Cukup sesuai, apabila teks cerita rakyat hanya memuat 2 struktur dan 7-5 dari 8 unsur intrinsik. c. Kurang sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 1 struktur dan 4-3 dari 8 unsur intrinsik. d. Tidak sesuai, apabila teks cerita rakyat memiliki struktur tidak jelas dan hanya 2-1 dari 8 unsur intrinsik.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai
7.	Teks cerita rakyat Telaga Warna memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema,	a. Sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 3 struktur dan 8 unsur intrinsik secara lengkap. b. Cukup sesuai, apabila teks cerita rakyat hanya memuat 2 struktur dan 7-5 dari 8 unsur intrinsik.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

	tokoh, penokohan, alur, latar sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.	c. Kurang sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 1 struktur dan 4-3 dari 8 unsur intrinsik. d. Tidak sesuai, apabila teks cerita rakyat memiliki struktur tidak jelas dan hanya 2-1 dari 8 unsur intrinsik.	
8.	Teks cerita rakyat Gunung Tampomas memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.	a. Sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 3 struktur dan 8 unsur intrinsik secara lengkap. b. Cukup sesuai, apabila teks cerita rakyat hanya memuat 2 struktur dan 7-5 dari 8 unsur intrinsik. c. Kurang sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 1 struktur dan 4-3 dari 8 unsur intrinsik. d. Tidak sesuai, apabila teks cerita rakyat memiliki struktur tidak jelas dan hanya 2-1 dari 8 unsur intrinsik.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai
9.	Teks cerita rakyat Lutung Kasarung memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut	a. Sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 3 struktur dan 8 unsur intrinsik secara lengkap. b. Cukup sesuai, apabila teks cerita rakyat hanya memuat 2 struktur dan 7-5 dari 8 unsur intrinsik. c. Kurang sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 1 struktur dan 4-3 dari 8 unsur intrinsik.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

	pandang, gaya bahasa dan amanat.	d. Tidak sesuai, apabila teks cerita rakyat memiliki struktur tidak jelas dan hanya 2-1 dari 8 unsur intrinsik.	
10.	Teks cerita rakyat Cadas Pangeran memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.	a. Sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 3 struktur dan 8 unsur intrinsik secara lengkap. b. Cukup sesuai, apabila teks cerita rakyat hanya memuat 2 struktur dan 7-5 dari 8 unsur intrinsik. c. Kurang sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 1 struktur dan 4-3 dari 8 unsur intrinsik. d. Tidak sesuai, apabila teks cerita rakyat memiliki struktur tidak jelas dan hanya 2-1 dari 8 unsur intrinsik.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai
11.	Teks cerita rakyat Mundinglaya Dikusuma memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.	a. Sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 3 struktur dan 8 unsur intrinsik secara lengkap. b. Cukup sesuai, apabila teks cerita rakyat hanya memuat 2 struktur dan 7-5 dari 8 unsur intrinsik. c. Kurang sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 1 struktur dan 4-3 dari 8 unsur intrinsik. d. Tidak sesuai, apabila teks cerita rakyat memiliki struktur tidak jelas dan hanya 2-1 dari 8 unsur intrinsik.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

12.	Teks cerita rakyat Asal Mula Kota Majalengka memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.	a. Sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 3 struktur dan 8 unsur intrinsik secara lengkap. b. Cukup sesuai, apabila teks cerita rakyat hanya memuat 2 struktur dan 7-5 dari 8 unsur intrinsik. c. Kurang sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 1 struktur dan 4-3 dari 8 unsur intrinsik. d. Tidak sesuai, apabila teks cerita rakyat memiliki struktur tidak jelas dan hanya 2-1 dari 8 unsur intrinsik.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai
-----	---	--	--

Lembar Validasi
(Teks Cerita Rakyat)

Identitas Validator

Nama :

NIP :

Pekerjaan :

Instansi :

Petunjuk:

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memvalidasi terhadap teks cerita rakyat Jawa Barat karya S. Marni ditinjau dari kesesuaian berdasarkan kriteria bahan ajar sastra.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk dapat memberikan penilaian dengan memberi centang (✓) pada kolom angka yang dipilih berdasarkan pertimbangan Bapak/Ibu dengan kriteria sebagai berikut:
 - 4 = Sesuai
 - 3 = Cukup Sesuai
 - 2 = Kurang Sesuai
 - 1 = Tidak Sesuai
3. Bapak/Ibu dimohon ketersediaan untuk memberikan saran/masukan perbaikan pada bagian akhir lembar ini.
4. Atas perhatian dan kesediaan dari Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Tabel 3.10
Lembar Validasi Teks Cerita Rakyat
Berdasarkan Kriteria Bahan Ajar Sastra

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian			
		4 (S)	3 (CS)	2 (KS)	1 (TS)
1.	Cerita rakyat menggunakan bahasa yang mudah dipahami komunikatif, kosa kata sehari-hari dengan tidak banyak memerlukan penjelasan tambahan, konsistensi penyebutan tokoh pada cerita, kalimat sederhana tidak terlalu panjang dan berbelit.				
2.	Isi atau konten dalam cerita rakyat sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis peserta didik kelas VII SMP/MTs fase realistik.				
3.	Teks cerita rakyat sesuai dengan latar belakang budaya peserta didik SMP/MTs kelas VII yaitu keadaan geografis, adat istiadat, unsur sejarah dan nilai di masyarakat.				
4.	Teks cerita rakyat Asal Mula Gunung Tangkuban Perahu memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.				
5.	Teks cerita rakyat Ciung Wanara memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.				
6.	Teks cerita rakyat Telaga Warna memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.				

7.	Teks cerita rakyat Gunung Tampomas memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.				
8.	Teks cerita rakyat Lutung Kasarung memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.				
9.	Teks cerita rakyat Cadas Pangeran memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.				
10.	Teks cerita rakyat Mundinglaya Dikusuma memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.				
11.	Teks cerita rakyat Asal Mula Kota Majalengka memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.				
Saran dan Masukan:					

Tasikmalaya,.....,....

Validator,

NIP

7) Pedoman Penilaian Validasi Cerita Rakyat Berdasarkan Kriteria Bahan Ajar Sastra.

Tabel 3.11
Pedoman Validasi Teks Cerita Rakyat
Berdasarkan Kriteria Bahan Ajar Sastra

No	Aspek yang Dinilai	Aspek Kesesuaian	Skor
1.	Cerita rakyat menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik: a. Bahasa komunikatif. b. Menggunakan kosa kata sehari-hari dengan tidak banyak memerlukan penjelasan tambahan. c. Konsistensi penyebutan tokoh pada cerita. d. Kalimat sederhana tidak terlalu panjang dan berbelit.	a. Sesuai, apabila bahasa yang digunakan memuat 4 aspek bahasa. b. Cukup sesuai, apabila bahasa yang digunakan memuat 3 aspek bahasa. c. Kurang sesuai, apabila bahasa yang digunakan memuat 2 aspek bahasa. d. Tidak sesuai, apabila bahasa yang digunakan hanya memuat 1 aspek bahasa.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai
2.	Teks cerita rakyat sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	a. Sesuai, apabila memuat 4 aspek perkembangan peserta didik.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

	SMP/MTs kelas VII fase realistik. a. Konflik dan alur logis dengan terdapat hubungan sebab akibat. b. Mengandung pesan moral yang dapat diteladani. c. Cerita mampu membangkitkan minat peserta didik untuk membaca dan mempelajarinya d. Isi cerita dekat dengan kehidupan dan pengalaman peserta didik.	b. Cukup sesuai, apabila memuat 3 aspek perkembangan peserta didik. c. Kurang sesuai, apabila memuat 2 aspek perkembangan peserta didik. d. Tidak sesuai, apabila hanya memuat 1 aspek perkembangan peserta didik.	
3.	Teks teks cerita rakyat sesuai dengan latar belakang budaya peserta didik: a. Keadaan geografis digambarkan secara lengkap (desa, gunung, hutan).	a. Sesuai, apabila isi atau konten yang digambarkan dalam teks cerita rakyat memuat 4 aspek meliputi keadaan geografis, adat istiadat, unsur sejarah, dan nilai di masyarakat. b. Cukup sesuai, apabila isi atau konten yang digambarkan dalam teks cerita rakyat memuat 3 aspek latar belakang budaya.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

	b. Adat istiadat tergambar kuat (tradisi, kebiasaan khusus). c. Terdapat unsur sejarah. d. Nilai masyarakat tampak jelas dalam setiap peristiwa atau perilaku tokoh.	c. Kurang sesuai, apabila isi atau konten yang digambarkan dalam teks cerita rakyat hanya memuat 2 aspek latar belakang budaya. d. Tidak sesuai, apabila isi atau konten yang digambarkan dalam teks cerita rakyat hanya memuat 1 aspek latar belakang budaya.	
4.	Teks cerita rakyat Asal Mula Gunung Tangkuban Perahu memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.	a. Sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 3 struktur dan 8 unsur intrinsik secara lengkap. b. Cukup sesuai, apabila teks cerita rakyat hanya memuat 2 struktur dan 7-5 dari 8 unsur intrinsik. c. Kurang sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 1 struktur dan 4-3 dari 8 unsur intrinsik. d. Tidak sesuai, apabila teks cerita rakyat memiliki struktur tidak jelas dan hanya 2-1 dari 8 unsur intrinsik.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai
5.	Teks cerita rakyat Ciung Wanara memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan	a. Sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 3 struktur dan 8 unsur intrinsik secara lengkap.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

	resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.	b. Cukup sesuai, apabila teks cerita rakyat hanya memuat 2 struktur dan 7-5 dari 8 unsur intrinsik. c. Kurang sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 1 struktur dan 4-3 dari 8 unsur intrinsik. d. Tidak sesuai, apabila teks cerita rakyat memiliki struktur tidak jelas dan hanya 2-1 dari 8 unsur intrinsik.	
6.	Teks cerita rakyat Telaga Warna memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.	a. Sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 3 struktur dan 8 unsur intrinsik secara lengkap. b. Cukup sesuai, apabila teks cerita rakyat hanya memuat 2 struktur dan 7-5 dari 8 unsur intrinsik. c. Kurang sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 1 struktur dan 4-3 dari 8 unsur intrinsik. d. Tidak sesuai, apabila teks cerita rakyat memiliki struktur tidak jelas dan hanya 2-1 dari 8 unsur intrinsik.	
7.	Teks cerita rakyat Gunung Tampomas memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh,	a. Sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 3 struktur dan 8 unsur intrinsik secara lengkap. b. Cukup sesuai, apabila teks cerita rakyat hanya memuat 2 struktur dan 7-5 dari 8 unsur intrinsik.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

	penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.	c. Kurang sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 1 struktur dan 4-3 dari 8 unsur intrinsik. d. Tidak sesuai, apabila teks cerita rakyat memiliki struktur tidak jelas dan hanya 2-1 dari 8 unsur intrinsik.	
8.	Teks cerita rakyat Lutung Kasarung memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.	a. Sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 3 struktur dan 8 unsur intrinsik secara lengkap. b. Cukup sesuai, apabila teks cerita rakyat hanya memuat 2 struktur dan 7-5 dari 8 unsur intrinsik. c. Kurang sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 1 struktur dan 4-3 dari 8 unsur intrinsik. d. Tidak sesuai, apabila teks cerita rakyat memiliki struktur tidak jelas dan hanya 2-1 dari 8 unsur intrinsik.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai
9.	Teks cerita rakyat Cadas Pangeran memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang,	a. Sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 3 struktur dan 8 unsur intrinsik secara lengkap. b. Cukup sesuai, apabila teks cerita rakyat hanya memuat 2 struktur dan 7-5 dari 8 unsur intrinsik. c. Kurang sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 1 struktur dan 4-3 dari 8 unsur intrinsik.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

	gaya bahasa dan amanat.	d. Tidak sesuai, apabila teks cerita rakyat memiliki struktur tidak jelas dan hanya 2-1 dari 8 unsur intrinsik.	
10.	Teks cerita rakyat Mundinglaya Dikusuma memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.	a. Sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 3 struktur dan 8 unsur intrinsik secara lengkap. b. Cukup sesuai, apabila teks cerita rakyat hanya memuat 2 struktur dan 7-5 dari 8 unsur intrinsik. c. Kurang sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 1 struktur dan 4-3 dari 8 unsur intrinsik. d. Tidak sesuai, apabila teks cerita rakyat memiliki struktur tidak jelas dan hanya 2-1 dari 8 unsur intrinsik.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai
11.	Teks cerita rakyat Asal Mula Kota Majalengka memuat struktur yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.	a. Sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 3 struktur dan 8 unsur intrinsik secara lengkap. b. Cukup sesuai, apabila teks cerita rakyat hanya memuat 2 struktur dan 7-5 dari 8 unsur intrinsik. c. Kurang sesuai, apabila teks cerita rakyat memuat 1 struktur dan 4-3 dari 8 unsur intrinsik. d. Tidak sesuai, apabila teks cerita rakyat memiliki struktur tidak jelas dan hanya 2-1 dari 8 unsur intrinsik.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

8) Lembar Validasi Modul Ajar

**Lembar Validasi
(Modul Ajar)**

Identitas Validator

Nama :

NIP :

Pekerjaan :

Instansi :

Petunjuk:

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memvalidasi beberapa poin yang terdapat dalam modul teks naratif Fase D.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk dapat memberikan penilaian dengan memberi centang (√) pada kolom angka yang dipilih berdasarkan atas pertimbangan Bapak/Ibu dengan kriteria sebagai berikut:
 - 4 = Sesuai
 - 3 = Cukup Sesuai
 - 2 = Kurang Sesuai
 - 1 = Tidak Sesuai
3. Bapak/Ibu dimohon ketersediaan untuk memberikan saran/masukan perbaikan pada bagian akhir lembar ini.
4. Atas perhatian dan kesediaan dari Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Tabel 3.12
Lembar Validasi Modul Ajar

No	Indikator yang Dinilai	Aspek Kesesuaian	Kriteria Penilaian	Rentang Penilaian			
				4 (S)	3 (CS)	2 (KS)	1 (TS)
1.	Desain Sampul	Sesuai dengan ketentuan penulisan sampul modul yang berisi judul modul, gambar ilustrasi, tulisan lembaga, tahun penyusunan modul, nama penyusun, dan jenjang atau tingkat modul.	a. Sesuai, apabila dalam sampul modul memuat 6 ketentuan penulisan sampul modul. b. Cukup sesuai, apabila dalam sampul modul memuat 5-4 ketentuan penulisan sampul modul. c. Kurang sesuai, apabila dalam sampul modul memuat 3-2 ketentuan penulisan sampul modul. d. Tidak sesuai, apabila dalam sampul modul hanya memuat 1 ketentuan penulisan sampul modul				
2.	Informasi Modul	Sesuai dengan ketentuan	a. Sesuai, apabila teks dalam informasi modul memuat 6				

		penulisan informasi modul mencakup identitas judul modul, tahun terbit, nama penulis, pembimbing, validator, ilustrator dan penata letak modul.	ketentuan penulisan informasi modul. b. Cukup sesuai, apabila dalam informasi modul memuat 5-4 ketentuan penulisan informasi modul. c. Kurang sesuai, apabila dalam informasi modul memuat 3-2 ketentuan penulisan informasi modul. d. Tidak sesuai, apabila dalam informasi modul hanya memuat 1 ketentuan penulisan informasi modul.				
3.	Kata Pengantar	Sesuai dengan ketentuan penulisan kata pengantar yang memuat informasi tentang peran modul dalam	a. Sesuai, apabila dalam kata pengantar memuat 4 ketentuan penulisan kata pengantar. b. Cukup sesuai, apabila dalam kata pengantar memuat 3 ketentuan penulisan kata pengantar.				

		proses pembelajaran latar belakang pembuatan modul, dan deskripsi singkat tentang isi modul serta harapan dari penulisan modul.	c. Kurang sesuai, apabila dalam kata pengantar memuat 2 ketentuan penulisan kata pengantar. d. Tidak sesuai, apabila dalam kata pengantar hanya memuat 1 ketentuan penulisan kata pengantar.				
4.	Daftar isi	Sesuai dengan ketentuan penulisan daftar isi yang memuat kerangka modul dan dilengkapi dengan nomor halaman.	a. Sesuai, apabila daftar isi dalam modul berurutan sesuai dengan kerangka modul dan terdapat nomor halaman. b. Cukup sesuai, apabila daftar isi dalam modul sudah berurutan sesuai dengan kerangka modul namun terdapat kesalahan nomor halaman pada beberapa bagian.				

			c. Kurang sesuai, apabila daftar isi dalam modul urutan kerangka dan nomor halaman tertukar. d. Tidak sesuai, apabila daftar isi dalam modul tidak berurutan dan nomor halaman tidak sesuai.				
5.	Peta Konsep	Sesuai dengan ketentuan penyusunan peta konsep yang memuat poin-poin utama dari keseluruhan capaian pembelajaran (CP)/tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.	a. Sesuai, apabila dalam peta konsep mencakup keseluruhan poin utama dalam setiap unit kegiatan pembelajaran. b. Cukup sesuai, apabila dalam peta konsep hanya mencakup beberapa poin utama dalam unit kegiatan pembelajaran. c. Kurang sesuai, apabila dalam peta konsep tidak terdapat poin utama dalam setiap unit				

			kegiatan pembelajaran. d. Tidak sesuai, apabila dalam modul tidak memuat peta konsep.				
6.	Pendahuluan	Sesuai dengan ketentuan penulisan pendahuluan modul yang berisikan identitas modul, capaian pembelajaran kompetensi awal, <i>deep learning</i> , model dan metode (sarana, prasarana, media dan sumber belajar), komponen inti (tujuan pembelajaran	a. Sesuai, apabila dalam pendahuluan modul memuat 7 ketentuan penulisan pendahuluan modul. b. Cukup sesuai, apabila dalam pendahuluan modul memuat 6-4 ketentuan penulisan pendahuluan modul. c. Kurang sesuai, apabila dalam pendahuluan modul memuat 3-2 ketentuan penulisan pendahuluan modul. d. Tidak sesuai, apabila dalam pendahuluan modul hanya memuat 1 ketentuan penulisan pendahuluan modul.				

		pemahaman bermakna, materi pembelajaran persiapan pembelajaran dan pertanyaan pemantik)					
7.	Unit Kegiatan Pembelajaran	Sesuai dengan ketentuan penulisan materi pada setiap unit kegiatan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran langkah-langkah pembelajaran tes formatif, lembar kerja peserta didik dan refleksi.	a. Sesuai apabila dalam setiap unit kegiatan pembelajaran memuat 5 ketentuan penulisan unit kegiatan pembelajaran b. Cukup sesuai, apabila dalam setiap unit kegiatan pembelajaran memuat 4 ketentuan penulisan unit kegiatan pembelajaran. c. Kurang sesuai, apabila dalam setiap unit kegiatan pembelajaran memuat 3 ketentuan				

			penulisan unit kegiatan pembelajaran. d. Tidak sesuai, apabila dalam setiap unit kegiatan pembelajaran hanya memuat 2-1 ketentuan penulisan unit kegiatan pembelajaran.				
8.	Evaluasi	Sesuai dengan ketentuan penulisan evaluasi yang berisikan soal-soal tes formatif yang berkaitan dengan setiap unit kegiatan pembelajaran	a. Sesuai, apabila dalam bagian evaluasi memuat soal-soal yang mencakup setiap unit kegiatan pembelajaran. b. Cukup sesuai, apabila dalam bagian evaluasi memuat sebagian soal-soal dalam setiap unit kegiatan pembelajaran. c. Kurang sesuai, apabila dalam bagian evaluasi tidak memuat soal-soal pada setiap unit				

			kegiatan pembelajaran. d. Tidak sesuai, apabila dalam modul tidak terdapat bagian evaluasi.				
9.	Kunci Jawaban	Sesuai dengan ketentuan penulisan kunci jawaban yang memuat keseluruhan jawaban dari setiap tes formatif, LKPD, dan evaluasi yang terdapat dalam modul.	a. Sesuai, apabila dalam kunci jawaban memuat 4 ketentuan penulisan kunci jawaban. b. Cukup sesuai, apabila dalam kunci jawaban memuat 3 ketentuan penulisan kunci jawaban. c. Kurang sesuai, apabila dalam kunci jawaban memuat 2 ketentuan penulisan kunci jawaban. d. Tidak sesuai, apabila dalam kunci jawaban hanya memuat 1 ketentuan penulisan kunci jawaban.				
10.	Daftar Pustaka	Sesuai dengan ketentuan	a. Sesuai, apabila daftar pustaka dalam modul ditulis sesuai				

		penulisan daftar pustaka (Nama belakang, nama depan penulis). Tahun terbit. Judul. Tempat terbit: Penerbit.	dengan ketentuan dan disusun secara alfabetis. b. Cukup sesuai, apabila daftar pustaka dalam modul ditulis sesuai dengan ketentuan dan disusun secara alfabetis, namun terdapat beberapa sumber yang tertukar penulisannya. c. Kurang sesuai, apabila daftar pustaka dalam modul ditulis tidak sesuai dengan ketentuan, namun disusun secara alfabetis. d. Tidak sesuai, apabila daftar pustaka dalam modul tidak ditulis sesuai dengan ketentuan dan tidak disusun secara alfabetis.				
--	--	--	---	--	--	--	--

11.	Glosarium	Sesuai dengan ketentuan penulisan glosarium yang memuat beberapa arti/makna dari setiap istilah, kata-kata sulit dan asing yang digunakan, serta telah disusun secara alfabetis.	a. Sesuai, apabila dalam glosarium memuat istilah/kata sulit dilengkapi definisi/arti yang relevan. b. Cukup sesuai, apabila dalam glosarium memuat sebagian istilah/kata sulit dilengkapi dengan definisi/arti yang relevan. c. Kurang sesuai, apabila dalam glosarium memuat istilah/kata sulit tidak dilengkapi dengan definisi/arti yang relevan. d. Tidak sesuai, apabila dalam modul tidak memuat glosarium				
12.	Sampul Belakang	Sesuai dengan ketentuan penulisan sampul belakang	a. Sesuai, apabila dalam sampul belakang memuat 4 ketentuan penulisan sampul belakang.				

Validator,

NIP

Surat Keterangan Uji Ahli

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Bidang :

Keahlian :

Instansi :

Menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian pada bahan ajar sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Struktur dan Unsur Intrinsik Teks Naratif dalam Kumpulan Cerita Rakyat Jawa Barat karya S. Marni sebagai Alternatif Bahan Ajar Peserta Didik kelas VII SMP” yang disusun oleh:

Nama : Indri Andriyani

NPM : 222121088

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Intansi : Universitas Siliwangi

Sehingga dinyatakan bahwa bahan ajar tersebut a) layak digunakan, b) layak digunakan dengan perbaikan, c) tidak layak digunakan *)sebagai bahan ajar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

.....,.....,.....

Penimbang

.....

***) Coret yang tidak perlu**

Tabel 3.13
Rubrik Penilaian Struktur dan Unsur Intrinsik Peserta Didik

No	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Ketepatan mengemukakan orientasi a. Tepat jika peserta didik mampu mengemukakan orientasi beserta bukti kutipan dan alasan yang tepat pada teks cerita rakyat dibaca. b. Kurang tepat jika peserta didik mampu mengemukakan orientasi tanpa menyertakan bukti kutipan dan alasan pada cerita rakyat yang dibaca. c. Tidak tepat jika peserta tidak mampu mengemukakan orientasi pada teks cerita rakyat yang dibaca.	3 2 1
2.	Ketepatan mengemukakan komplikasi a. Tepat jika peserta didik mampu mengemukakan komplikasi beserta bukti kutipan dan alasan yang tepat pada teks cerita rakyat yang dibaca. b. Kurang tepat jika peserta didik mampu mengemukakan komplikasi tanpa menyertakan bukti kutipan dan alasan pada teks cerita rakyat yang dibaca. c. Tidak tepat jika peserta tidak mampu mengemukakan komplikasi pada teks cerita rakyat yang dibaca.	3 2 1
3.	Ketepatan mengemukakan resolusi a. Tepat jika peserta didik mampu mengemukakan resolusi beserta bukti kutipan dan alasan yang tepat pada teks cerita rakyat yang dibaca. b. Kurang tepat jika peserta didik mampu mengemukakan resolusi tanpa menyertakan bukti kutipan dan alasan pada teks cerita rakyat yang dibaca. c. Tidak tepat jika peserta tidak mampu mengemukakan resolusi pada teks cerita rakyat yang dibaca.	3 2 1

4.	Ketepatan mengemukakan tema cerita rakyat a. Tepat jika peserta didik mampu mengemukakan tema beserta bukti kutipan dan alasan yang tepat pada teks cerita rakyat yang dibaca. b. Kurang tepat jika peserta didik mampu mengemukakan tema tanpa menyertakan bukti kutipan dan alasan pada teks cerita rakyat yang dibaca. c. Tidak tepat jika peserta tidak mampu mengemukakan tema pada teks cerita rakyat yang dibaca.	3 2 1
5.	Ketepatan mengemukakan tokoh cerita rakyat a. Tepat jika peserta didik mampu mengemukakan tokoh beserta bukti kutipan dan alasan yang tepat pada teks cerita rakyat yang dibaca. b. Kurang tepat jika peserta didik mampu mengemukakan tokoh tanpa menyertakan bukti kutipan dan alasan pada teks cerita rakyat yang dibaca. c. Tidak tepat jika peserta tidak mampu mengemukakan tokoh pada teks cerita rakyat yang dibaca.	3 2 1
6.	Ketepatan mengemukakan penokohan cerita rakyat a. Tepat jika peserta didik mampu mengemukakan penokohan beserta bukti kutipan dan alasan yang tepat pada teks cerita rakyat yang dibaca. b. Kurang tepat jika peserta didik mampu mengemukakan penokohan tanpa menyertakan bukti kutipan dan alasan pada teks cerita rakyat yang dibaca. c. Tidak tepat jika peserta tidak mampu mengemukakan penokohan pada teks cerita rakyat yang dibaca.	3 2 1

7.	Ketepatan mengemukakan alur cerita rakyat a. Tepat jika peserta didik mampu mengemukakan alur beserta bukti kutipan dan alasan yang tepat pada teks cerita rakyat yang dibaca. b. Kurang tepat jika peserta didik mampu mengemukakan alur tanpa menyertakan bukti kutipan dan alasan pada teks cerita rakyat yang dibaca. c. Tidak tepat jika peserta tidak mampu mengemukakan alur pada teks cerita rakyat yang dibaca.	3 2 1
8.	Ketepatan mengemukakan latar cerita rakyat a. Tepat jika peserta didik mampu mengemukakan latar beserta bukti kutipan dan alasan yang tepat pada teks cerita rakyat yang dibaca. b. Kurang tepat jika peserta didik mampu mengemukakan latar tanpa menyertakan bukti kutipan dan alasan pada teks cerita rakyat yang dibaca. c. Tidak tepat jika peserta tidak mampu mengemukakan latar pada teks cerita rakyat yang dibaca.	3 2 1
9.	Ketepatan mengemukakan sudut pandang teks cerita rakyat a. Tepat jika peserta didik mampu mengemukakan sudut pandang beserta bukti kutipan dan alasan yang tepat pada teks cerita rakyat yang dibaca. b. Kurang tepat jika peserta didik mampu mengemukakan sudut pandang tanpa menyertakan bukti kutipan dan alasan pada teks cerita rakyat yang dibaca. c. Tidak tepat jika peserta tidak mampu mengemukakan sudut pandang pada teks cerita rakyat yang dibaca.	3 2 1
10.	Ketepatan mengemukakan gaya bahasa teks cerita rakyat a. Tepat jika peserta didik mampu mengemukakan gaya bahasa beserta bukti kutipan dan alasan yang tepat pada teks cerita rakyat yang dibaca.	3

	b. Kurang tepat jika peserta didik mampu mengemukakan gaya bahasa tanpa menyertakan bukti kutipan dan alasan pada teks cerita rakyat yang dibaca.	2
	c. Tidak tepat jika peserta tidak mampu mengemukakan gaya bahasa pada teks cerita rakyat yang dibaca.	1
11.	Ketepatan mengemukakan amanat teks cerita rakyat	
	a. Tepat jika peserta didik mampu mengemukakan amanat beserta bukti kutipan dan alasan yang tepat pada teks cerita rakyat yang dibaca.	3
	b. Kurang tepat jika peserta didik mampu mengemukakan amanat tanpa menyertakan bukti kutipan dan alasan pada teks cerita rakyat yang dibaca.	2
	c. Tidak tepat jika peserta tidak mampu mengemukakan amanat pada teks cerita rakyat yang dibaca.	1

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah penelitian kualitatif deskriptif analitis. Adapun langkah-langkah analisis tersebut seperti pada pendapat Heryadi (2014:43) yakni:

1. Memiliki permasalahan yang cocok dengan metode deskriptif analitis
2. Menyusun instrumen atau rambu-rambu pengukuran
3. Mengumpulkan data
4. Mendeskripsikan data
5. Menganalisis data
6. Merumuskan simpulan

Berdasarkan pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa dalam penelitian metode deskriptif analisis terdapat enam tahapan yang perlu dilaksanakan. Penulis merumuskan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Penulis melakukan observasi dan wawancara kepada guru bahasa Indonesia jenjang SMP kelas VII berkaitan dengan ketersediaan dan penggunaan bahan ajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penulis menemukan permasalahan berkaitan dengan bahan ajar teks naratif. Penulis juga memperoleh informasi berkaitan dengan minat peserta didik pada bidang teks sastra. Berdasarkan hal tersebut penulis memutuskan untuk melaksanakan penelitian analisis teks naratif berkaitan dengan struktur dan unsur intrinsik dalam buku cerita rakyat berjudul Kumpulan Cerita Rakyat Jawa Barat karya S. Marni.

2. Pengidentifikasian Data

Identifikasi data dilakukan untuk menentukan dan menetapkan data yang sesuai dengan permasalahan. Penulis menentukan teks cerita rakyat yang terdapat dalam buku Kumpulan Cerita Rakyat Jawa Barat karya S. Marni. Kemudian menetapkan enam teks cerita rakyat yang memiliki kelengkapan struktur dan unsur intrinsik serta kesesuaian dengan kriteria bahan ajar sastra dan Kurikulum Merdeka.

3. Proses Analisis Data

Setelah menetapkan data yang sesuai dengan permasalahan, penulis melakukan penganalisan data terhadap teks cerita rakyat dan memfokuskan analisis pada struktur teks naratif yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi serta unsur intrinsik yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat serta kesesuaian berdasarkan Kurikulum Merdeka dan kriteria bahan ajar sesuai format instrumen yang telah ditetapkan.

4. Uji Coba Teks Cerita Rakyat

Uji coba teks cerita rakyat dilakukan sebelum dibuatkannya modul. Penulis melakukan uji coba kepada peserta didik untuk mengetahui layak tidaknya teks cerita rakyat Jawa Barat dijadikan sebagai bahan ajar. Uji coba dilakukan kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya. Peserta didik diarahkan untuk menjawab pertanyaan terkait dengan struktur dan unsur intrinsik teks cerita rakyat yang disajikan.

5. Penyusunan Modul

Penyusunan modul dimulai dengan mengidentifikasi hal-hal yang akan disajikan dalam modul. Kemudian penulisan naskah modul meliputi sampul depan, informasi modul, kata pengantar, daftar isi, peta konsep, pendahuluan, unit kegiatan pembelajaran, evaluasi, kunci jawaban, daftar pustaka, glosarium, dan sampul belakang. Selanjutnya tahap desain dengan menentukan jenis huruf, spasi, format kertas, dan ilustrasi serta warna yang akan digunakan dalam modul.

6. Uji Validasi

Uji validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan modul. Melibatkan pendidik Bahasa Indonesia dan ahli di bidangnya. Uji validasi menggunakan lembar validasi dengan rentang penilaian 1-4. Aspek penilaian dilihat dari sistematika dan isi modul meliputi sampul depan, informasi modul, kata pengantar, daftar isi, peta konsep, pendahuluan, unit kegiatan pembelajaran, evaluasi, kunci jawaban, daftar pustaka, glosarium, dan sampul belakang. Hasil pengisian lembar validasi akan dihitung dan menghasilkan skor yang akan dikategorikan tingkat kelayakannya.

7. Kesimpulan

Setelah dilakukan berbagai langkah penelitian, selanjutnya tahap penarikan kesimpulan berisi jawaban atas permasalahan penelitian. Pada bagian simpulan penulis menguraikan dan menjelaskan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan secara singkat dan mudah dipahami agar sesuai dengan tujuan penelitian.

3.7 Teknik Pengolahan

Teknik pengolahan data pada penelitian ini ialah dengan teknik kualitatif. Heryadi (2014:113) mengungkapkan “Data kualitatif biasanya dilakukan secara induktif, diawali dengan pengelompokan, pengkategorisasian, diakhiri dengan penafsiran yang dikaitkan sebagai jawaban terhadap pertanyaan penelitian.” Lebih lanjut Heryadi (2014:144) menggambarkan penelitian dengan pola pengolahan data kualitatif sebagai berikut.



Gambar 3.2 Pola Pengolahan Data

Pengolahan data dilaksanakan melalui tahapan sistematis. Heryadi (2014:12) menjelaskan “Tahapan-tahapan yang dimaksud secara umum adalah pendeskripsian data, penganalisisan data dan pembahasan hasil.” Berdasarkan pendapat tersebut, penulis dapat simpulkan tahapan pengolahan data yang akan dilaksanakan yakni:

1. Pendeskripsian data

Pendeskripsian data sebagai langkah awal untuk mengenali data penelitian. Penulis melaksanakan pendeskripsian data dengan menggambarkan atau menjelaskan teks cerita rakyat sesuai teori dan data yang di dapat. Pendeskripsian tersebut dilakukan secara objektif tidak mengada-ngada maupun menambah data yang ada.

2. Penganalisisan data

Data-data yang telah dideskripsikan kemudian diuraikan, dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kategori yang ditentukan. Berdasarkan permasalahan yang diperoleh, analisis yang penulis laksanakan ialah pada struktur dan unsur intrinsik melalui teks cerita rakyat Jawa Barat karya S. Marni.

3. Pembahasan data

Pembahasan data sebagai tahap memberi makna penjelasan dapat berupa penjelasan, pendapat atau makna dari hasil analisis teks cerita rakyat yang telah di analisis. Hasil dari pembahasan dan pengamatan dapat mengarah pada temuan baru yang menghasilkan simpulan.

3.8 Analisis Data

Teknik analisis data berperan penting untuk membantu peneliti saat proses penelitian. Heryadi (2014:116) menjelaskan “Penganalisisan data yaitu proses menguraikan, memilah-milah, menghitung dan mengelompokkan data.” Data yang

telah dideskripsikan kemudian diuraikan dan diberi penjelasan serta dipilah jika terdapat data yang memiliki kesamaan hingga terhimpun kelompok-kelompok data.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa teknik analisis data sebagai cara yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data penelitian. Pada penelitian ini, penulis melaksanakan analisis data pada struktur dan unsur intrinsik dalam cerita rakyat Jawa Barat karya S. Marni serta kesesuaian dengan kurikulum dan kriteria bahan ajar sastra. Kemudian hasil analisis tersebut akan divalidasi oleh guru Bahasa Indonesia dan pegiat sastra sebelum dilakukan uji coba kepada peserta didik. Selanjutnya, setelah penyusunan modul penulis menganalisis data hasil validasi modul diperoleh melalui lembar validasi yang telah diisi oleh validator untuk mengetahui kelayakan modul sebagai bahan ajar. Berikut tahapan analisis data pada penelitian ini.

1. Menentukan skor jawaban berdasarkan skala likert menurut Sugiyono (2013:95) sebagai berikut.

SB	= Sangat baik	4
B	= Baik	3
C	= Cukup	2
STB	= Sangat Tidak Baik	1

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyesuaikan pilihan skala penilaian pada pilihan sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai.

2. Menentukan skor tertinggi dengan rumus:

$$\text{Skor Tertinggi} = \text{Jumlah Indikator} \times \text{Skor Maksimum}$$

3. Menentukan jumlah skor dari masing-masing validator dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dari setiap validator.

$$\text{Skor dari setiap validator} = \frac{\text{jumlah skor setiap validator}}{\text{jumlah validator}}$$

4. Menentukan nilai validator dengan merata-ratakan jumlah skor dari masing-masing validator

$$\text{Skor dari setiap validator} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100$$

5. Menentukan nilai validator dengan kriteria yang dimodifikasi dari Arikunto dan Jabar (2014:35) sebagai berikut:

Kategori nilai	Kriteria
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% – 40%	Kurang Layak
$\leq 21\%$	Tidak Layak

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Juli 2026. Pada penelitian ini penulis melaksanakan observasi dan wawancara bersama guru Bahasa Indonesia di tiga sekolah yaitu MTs Negeri 2 Kota Tasikmalaya, SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya dan SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya. Kemudian penulis akan melaksanakan uji tes berupa LKPD pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya, berikut disajikan mengenai bagan perencanaan pada penelitian ini.

Tabel 3.14
Rancangan Waktu Penelitian

[illegible]